
ISLAM NORMATIF DAN ISLAM HISTORIS

Kusmiran¹, Amril M²

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : bangkusmiran@gmail.com
amrilm@uin-suska.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang hubungan antara Islam Normatif dan Islam Historis. Metode yang digunakan adalah library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengertian Islam normatif yaitu: norma, ajaran, acuan, ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sedangkan Islam historis bermakna sejarah yang berarti pengalaman masa lampau daripada umat manusia, 2) Kajian keislaman Islam normatif menjelaskan hukum/ fikih, teologi, filsafat dan tasawuf, 3) kajian islam historis melahirkan tradisi atau disiplin studi empiris: antropologi agama, sosiologi agama, psikologi agama, 4) hubungan antara Islam normatif dan Islam historis dapat membentuk hubungan dialektis dan ketegangan. Hubungan Dialektis terjadi jika ada dialog bolak-balik yang saling menerangi antara teks dan konteks

Kata kunci: Islam, Normatif, Historis

Abstract

This paper discusses the relationship between normative Islam and historical Islam. The method used is library research. The results of the study show that: 1) the notion of normative Islam is: norms, teachings, references, provisions regarding good and bad issues, what may be done and what may not be done while historical Islam means history which means past experience of mankind, 2) Normative Islamic studies explain law/fiqh, theology, philosophy and Sufism, 3) historical Islamic studies give birth to traditions or empirical study disciplines: religious anthropology, sociology of religion, psychology of religion, 4) the relationship between normative Islam and historical Islam can form a dialectical relationship and tension. Dialectical relations occur when there is a back-and-forth dialogue that illuminates each other between text and context

Keywords: Islam, Normative, Historical.

PENDAHULUAN

Dari segi bahasa, islam adalah berserah diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di duni dan di akhirat. Kata Normatif berasal dari bahasa inggris *norm* yang berarti norma, ajaran, acuan, ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Selanjutnya, kata normatif digunakan untuk memberikan corak atau sifat terhadap ajaran islam.

Historis berasal dari bahasa inggris *History* yang bernakna sejarah, yang berarti pengalaman masa lampau daripada umat manusia. Kata sejarah secara terminologis berarti suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa atau gejala dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Pokok persoalan sejarah senantiasa akan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.

Hubungan antara keduanya dapat membentuk hubungan dialektis dan ketegangan. Hubungan Dialektis terjadi jika ada dialog bolak-balik yang saling menerangi antara teks dan konteks. sebaliknya akan terjadi hubungan ketegangan jika salah satu menganggap yang lain sebagai ancaman.

Menentukan bentuk hubungan yang pas antara keduanya adalah merupakan separuh jalan untuk mengurangi ketegangan antara kedua corak pendekatan tersebut. Ketegangan bisa terjadi, jika masing-masing pendekatan saling menegaskan eksistensi dan menghilangkan manfaat nilai yang melakat pada pendekatan keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing tradisi keilmuan.

Menurut ijtihad, Amin Abdullah, hubungan antara keduanya adalah ibarat sebuah koin dengan dua permukaan. Hubungan antara keduanya tidak dapat dipisahkan, Tetapi secara tegas dan jelas dapat dibedakan. Hubungan keduanya tidak berdiri sendiri-sendiri dan berhadap-hadapan, tetapi keduanya teranyam, terjalin dan terajut sedemikian rupa sehingga keduanya menyatu dalam satu keutuhan yang

kokoh dan kompak. Makna terdalam dan moralitas keagamaan tetap ada, tetap dikedepankan dan digaris bawahi dalam memahami liku-liku fenomena keberagaman manusia, maka ia secara otomatis tidak bisa terhindar dari belenggu dan jebakan ruang dan waktu.

Pendekatan teologi dalam pemahaman keagamaan adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk formal atau simbol-simbol keagamaan yang masing-masing bentuk formal atau symbol-simbol keagamaan tersebut mengklaim dirinya sebagai yang paling benar, sedangkan yang lainnya sebagai salah. Aliran teologi yang satu begitu yakin dan fanatik bahwa pemahamannya adalah yang benar, sedangkan paham lainnya salah, sehingga memandang bahwa paham yang lain itu keliru, sesat, kafir, murtad dan sebagainya. Demikian pula paham yang dinilai salah, keliru, sesat, dan kafi itu menuduh menuduh kepada lawannya sebagai sesat dan kafir. Dalam keadaan kemudian, terjadilah proses saling mengkafirkan, salah menyalahkan, dan seterusnya. Dengan demikian antara satu aliran dan yang lainnya tidak terbuka dialog atau saling menghargai.

Pendekatan teologi semata-mata tidak dapat memecahkan masalah esensial pluralitas agama saat sekarang ini. Pendekatan teologis ini, selanjutnya erat erat kaitannya dengan pendekatan normatif, yaitu suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari tuhan yang didalamnya belum terdapat penalaran pemikiran manusia. Dalam pendekatan teologis ini, agama dilihat sebagai suatu kebenaran mutlak dari Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono. 2016:9) Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah studi dokumen atau Studi Pustaka. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karang-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, dan sumber-sumber tertulis lain baik cetak maupun elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Islam

Secara etimologi islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa dan berarti pula berserah diri, patuh tunduk dan taat. Dari keterangan singkat tersebut, dapat disimpulkan, bahwa dari segi bahasa, islam adalah berserah diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di duni dan di akhirat. pengertian islam dari segi bahasa ini memiliki hubungan dengan dua hal sebagai berikut.

Pertama, pengertian islam dari segi bahasa terkait erat dengan misi ajaran islam, yakni memebawwa kedamaian dan ksejahteraan bagi kehidupan umat manusia .hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.
(QS. Al-Anbiya '(21): 107).

Sejalan dengan misi tersebut, maka islam mengemban misi memuliakan dan mengangkat harkat dan martabat manusia, menegakkan kebenaran, keadilan, kemanusiaan, demokrasi egaliter, musyawarah, toleransi, persaudaraan, perdamaian, tolong-menolong, rukun, damai, saling menghargai, menghormati, melindungi, memuliakan, dan sebagainya.

Kedua, sejalan dengan agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya. Islam merupakan agama sepanjang sejarah manusia. Agama dari seluruh Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah pada bangsa-bangsa dan kelompok manusia.

Di dalam pengertian agama islam dari segi istilah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli terdapat beberpa hal sebagai berikut:

1) Islam adalah agama yang didasarkan pada wahyu yang berasal dari Allah SWT.

- 2) Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.
- 3) Islam adalah agama yang bukan hanya dibawa oleh Nabi Muhammad melainkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya, namun agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad itu lebih sempurna dibandingkan dengan agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.
- 4) Islam adalah agama yang ditunjukkan tidak hanya untuk kelompok masyarakat pada zaman tertentu, melainkan untuk masyarakat pada setiap zaman.
- 5) Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.
- 6) Islam adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

Pengertian Islam Normatif

Kata Normatif berasal dari bahasa inggris *norm* yang berarti norma, ajaran, acuan, ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Selanjutnya, kata normatif digunakan untuk memberikan corak atau sifat terhadap ajaran islam. Dalam bukunya Amin Abdullah mengemukakan bahwa studi Islam yang bercorak normativitas merupakan pendekatan yang berawal dari teks yang telah tertulis dalam kitab suci, dan sampai batas-batas tertentu ia bercorak literalis, tekstualis atau skriptualis (Abuddin Nata, 2011) Makna norma erat hubungannya dengan akhlak. Islam Normatif adalah Islam sebagai wahyu.

وحي الهي يوحى الي نبينا محمد صلى الله عليه وسلم لسعادة الدنيا والاخرة

Artinya:

Wahyu ilahi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

Pengertian Islam Historis

Historis berasal dari bahasa inggris *History* yang bernakna sejarah, yang berarti pengalaman masa lampau daripada umat manusia. Kata sejarah secara terminologis berarti suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa atau gejala dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Pokok persoalan sejarah senantiasa akan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat. Objek sejarah pendidikan islam sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai agamawi, filosofi, psikologi, dan sosiologi. Maka dari itu, objek sasarannya itu secara menyeluruh dan mendasar. Sesuai dengan sifat dan sikap itu, maka metode yang harus ditempuh yaitu: deskriptif, komparatif, analisis-sintesis. Islam historis atau Islam sebagai produk sejarah adalah islam yang dipahami dan islam yang dipraktikkan kaum muslimin di seluruh penjuru dunia, walau dari masa nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Sejarah atau histori adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu atau kejadian-kejadian masalah yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan mempelajari masalah, orang dapat memahami masa kininya, dan dengan memahami serta menyadari keadaan masa kini, maka orang dapat menggabarkan masa depannya. Di dalam studi islam, permasalahan atau seluk beluk dari ajaran agama islam dan pelaksanaan serta perkembangannya dapat ditinjau dan dianalisis dalam kerangka perspektif kesejarahan yang demikian itu (Muhaimin , 2012).

Kajian keislaman Islam normatif dan Islam Historis

Sejalan dengan pengelompokkan Islam normatif dan Islam historis , ada pula ilmuwan yang membuat pengelompokkan lain. Misalnya, Nasr Hamid Abu Zaid mengelompokkan menjadi tiga wilayah (domain). *Pertama*, wilayah teks asli islam, yaitu al-Quran dan sunnah nabi yang autentik. *Kedua*, pemikiran islam yang merupakan ragam menafsirkan terhadap teks asli islam, dapat pula disebut hasil ijtihad terhadap teks asli islam, seperti tafsir dan fikih. Dalam kelompok ini dapat ditemukan dalam empat pokok cabang:

1) Hukum/ fikih

Fikih berasal dari kata *al-fiqh* yang menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dan memahaminya, memahami, mengetahui, mengetahui perkara-perkar rahasia. Sedangkan menurut istilah fikih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah dari dalil-dalil yang terperinci. Dari pemaknaan fikih secara terminology tersebut dapat diketahui bahwa objek ilmu ini berupa perbuatan lahir manusia yang ditinjau dari perlu atau tidaknya beberapa dalil melkukan penilaian

sebagai landasan teologis sebuah perbuatan seorang muslim. Ilmu fikih sebagai ilmu yang mempunyai dua sisi pendekatan yakni normatifitas dan historifitas, merupakan disiplin ilmu yang tidak ahistoris. Maksudnya, terlepas dari logika-logika yang layaknya terpakai dalam sebuah science. Disamping itu fikih juga dinamis, inklusif, dan terbuka dalam memberikan jawaban-jawaban tentang persoalan-persoalan keumatan

2) Teologi

Suatu pendekatan yang normatif dan subyektif terhadap agama adalah pendekatan teologis. Pada umumnya, pendekatan ini dilakukan dari dan oleh penganut suatu agama dalam usahanya menyelidiki agama lain. Dengan demikian, pendekatan ini dapat juga disebut pendekatan atau metode tekstual, atau pendekatan kitabi maka ia selalu menampilkan sifatnya yang apologis dan deduktif. Secara harfiah pendekatan teologis normatif dalam memahami agama dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empiris dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya

3) Filsafat

Filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang mempersoalkan hakikat dari segala yang ada. Kata filsafat atau *falsafah* secara harfiah berasal dari bahasa arab yang berasal dari bahasa Yunani *philosophia* yang berarti cinta kepada pengetahuan atau cinta kepada kebijaksanaan. Selain itu filsafat dapat pula berarti mencari hakikat sesuatu berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia. Filsafat pada intinya berupaya menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formatnya. Berfikir secara filosofis tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam memenuhi ajaran agama, dengan maksud agar hakikat, hikmah atau inti dari ajaran agama dapat dimengerti dan dipahami secara saksama. Karena demikian pentingnya pendekatan filosofis ini, kita menjumpai bahwa filsafat telah digunakan untuk memahami berbagai bidang lain selain agama. Misalnya, kita membaca adanya filsafat hukum Islam, filsafat sejarah, filsafat kebudayaan, filsafat ekonomi, dan sebagainya (Rosihan Anwar, 2019). Islam sebagai dasar teologi/filosofi secara sederhana berarti berserah kepada satu Tuhan (Khoiruddin Nasution, 2019).

4) Tasawuf

Tasawuf dalam pengertian umum berarti kecenderungan mistisme universal yang ada sejak dahulu kala, berasaskan sikap zuhud terhadap keduniaan (asketisme), dan bertujuan membangun hubungan (ittishal) dengan *al-mala' al-a'la* yang merupakan sumber kebaikan, emanasi, dan iluminasi.

Dengan pengertian ini, tasawuf bukan monopoli umat tertentu, kebudayaan tertentu, agama tertentu, maupun aliran filsafat tertentu. Ia hadir ditengah masyarakat Yunani kuno dalam filsafat Pythagoras. Di kalangan bangsa Persia, ia mewujudkan dalam filsafat Mani dan Zoroaster, sedangkan di India mistisme terkandung dalam ajaran Budhisme, brahmanisme, dan kitab Weda.

Ketiga Praktek yang dilakukan kaum muslim. Praktek ini muncul dalam berbagai macam dan bentuk sesuai dengan latar belakang sosial (konteks). Contoh diantaranya ialah praktek sholat muslim Pakistan yang tidak meletakkan tangan di dada, sementara muslim Indonesia meletakkan tangan di dada.

Sementara Abdullah Saeed menyebut tiga tingkatan pula, tetapi dengan formulasi yang berbeda sebagai berikut.

Tingkatan *pertama* adalah nilai pokok/ dasar/ asas, kepercayaan, ideal dan institusi-institusi.

Tingkatan *kedua* adalah penafsiran terhadap nilai dasar tersebut, agar nilai-nilai dasar tersebut dapat dilaksanakan/ dipraktikkan.

Tingkatan *ketiga* adalah manifestasi/ praktek berdasarkan pada nilai-nilai dasar tersebut yang berbeda antara satu negara dengan negara lain, bahkan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Perbedaan terjadi karena perbedaan penafsiran dan perbedaan konteks dan budaya.

Terhadap tingkatan pertama ada persetujuan yang besar diantara muslim, seperti keesaan Allah, bahwa Muhammad adalah utusan Allah, bahwa al-Quran adalah wahyu Allah, bahwa sholat wajib lima waktu sehari semalam, puasa di bulan Ramadhan, membayar Zakat, melakukan haji bagi yang mampu, bahwa hukum meminum minuman yang memabukkan adalah dilarang, berbuat zina adalah dilarang.

Sementara pada tingkatan kedua, ada perbedaan pendapat dikalangan muslim. Misalnya, sentuhan yang membatalkan wudu' adalah semua sentuhan antara laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa tetapi

bukan tua bangka. Sementara ulama lain berpendapat bahwa sentuhan yang membatalkan wudu adalah kumpul suami dan isteri (jima’).

Pada tingkatan ketiga dicontohkan oleh Abdullah Saeed dengan warna dan model pakaian muslim untuk shalat, dimana warna warni dan model pakaian shalat demikian beragam dikalangan muslim dibelahan dunia.

Munculnya pengelompokan (level) islam yang berbeda seperti tersebut diatas dilatar belakangi oleh perbedaan konteks dan kepentingan pemikir yang menjelaskan. Nashr Hamid Abu Zaid mengelompokkan untuk tujuan domain studi Islam. Sementara Abdullah Saeed dalam konteks untuk menjelaskan ada ajaran pokok yang disepakati, ada pula ajaran sebagai hasil ijtihad dan praktek yang muncul perbedaan. Demikian juga dikalangan muslim ada perbedaan di tingkat tertentu.

Sedangkan kajian islam historis melahirkan tradisi atau disiplin studi empiris: antropologi agama, sosiologi agama, psikologi agama dan sebagainya.

1). Antropologi Agama

Disiplin yang mempelajari tingkah laku manusia beragama dalam hubungannya dengan kebudayaan. Salah satu konsep kunci terpenting dalam antropologi modern adalah holisme, yakni pandangan bahwa praktik-praktik sosial harus diteliti dalam konteks dan secara esensial dilihat sebagai praktik yang berkaitan dengan yang lain dalam masyarakat yang sedang diteliti. Dalam menulis masyarakat lain ataupun masyarakat kita sendiri, kita tidak boleh menyatakan bahwa ia lebih teratur dibanding realitas sosial pada umumnya. Ini berarti sebagian besar antropolog saat ini mengakui bahwa holisme mempertahankan validitasnya sebagai keputusan metodologis. Dengan kata lain, sekalipun dunia sosial kenyataannya tidak diorganisasikan ke dalam kesatuan organik yang saling terkait secara teratur adalah tetap merupakan praktik antropologis yang baik untuk mencari interkoneksinya (Khoiril, 2019).

Agama yang dipelajari oleh antropologi agama adalah agama sebagai fenomena budaya, tidak ajaran agama yang dating dari Tuhan. Maka yang menjadi perhatian adalah beragamanya manusia dan masyarakat. Sebagai ilmu social, antropologi tidak membahas salah benarnya suatu agama dan segenap perangkatnya seperti, kepercayaan, ritual, dan kepercayaan kepada yang sacral (Hustanudin, 2019).

2). Sosiologi Agama

Disiplin yang mempelajari sistem relasi sosial masyarakat dalam hubungannya dengan agama. Teori sosiologis tentang watak agama serta kedudukan dan signifikansinya dalam dunia sosial, mendorong ditetapkannya serangkaian kategori-kategori sosiologis meliputi:

- a) Stratifikasi sosial seperti kelas dan etnisitas
- b) Kategori biososial, seperti seks, gender, perkawinan, keluarga masa kanak-kanak dan usia
- c) Pola organisasi sosial meliputi politik produksi ekonomis, siste-sistem pertukaran, dan birokrasi
- d) Proses sosial, seperti formasi batas relasi inter group, interaksi personal, penyimpangan dan globalisasi

3). Psikologi Agama

Disiplin yang mempelajari aspek-aspek kejiwaan manusia dalam hubungannya dengan agama. Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Menurut Zakiyah Daradjat perilaku seseorang yang tampak lahiria terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Sikap seseorang yang ketika berjumpa saling mengucapkan salam, hormat kepada kedua orang tua, guryu, menutup aurat, rela berkorban untuk kebenaran, dan sebagainya merupakan gejala-gejala keagamaan yang dapat dijelaskan melalui ilmu jiwa agama (Rosihan Anwar, 2009).

Hubungan antara Islam Normatif dan Islam Historis

Hubungan antara keduanya dapat membentuk hubungan dialektis dan ketegangan. Hubungan Dialektis terjadi jika ada dialog bolak-balik yang saling menerangi antara teks dan konteks. sebaliknya akan terjadi hubungan ketegangan jika salah satu menganggap yang lain sebagai ancaman.

Menentukan bentuk hubungan yang pas antara keduanya adalah merupakan separuh jalan untuk mengurangi ketegangan antara kedua corak pendekatan tersebut. Ketegangan bisa terjadi, jika masing-masing pendekatan saling menegaskan eksistensi dan menghilangkan manfaat nilai yang melakat pada pendekatan keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing tradisi keilmuan.

Menurut ijtihad, Amin Abdullah, hubungan antara keduanya adalah ibarat sebuah koin dengan dua permukaan. Hubungan antara keduanya tidak dapat dipisahkan, Tetapi secara tegas dan jelas dapat dibedakan. Hubungan keduanya tidak berdiri sendiri-sendiri dan berhadap-hadapan, tetapi keduanya teranyam, terjalin dan terajut sedemikian rupa sehingga keduanya menyatu dalam satu keutuhan yang kokoh dan kompak. Makna terdalam dan moralitas keagamaan tetap ada, tetap dikedepankan dan digaris

bawah dalam memahami liku-liku fenomena keberagaman manusia, maka ia secara otomatis tidak bisa terhindar dari belenggu dan jebakan ruang dan waktu.

KESIMPULAN

Islam historis atau Islam sebagai produk sejarah adalah islam yang dipahami dan islam yang dipraktikkan kaum muslimin di seluruh penjuru dunia, walau dari masa nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Sejalan dengan pengelompokkan Islam normatif dan Islam historis , ada pula ilmuwan yang membuat pengelompokkan lain. Misalnya, Nasr Hamid Abu Zaid mengelompokkan menjadi tiga wilayah (domain). *Pertama*, wilayah teks asli islam, yaitu al-Quran dan sunnah nabi yang autentik. *Kedua*, pemikiran islam yang merupakan ragam menafsirkan terhadap teks asli islam, dapat pula disebut hasil ijtihad terhadap teks asli islam, seperti tafsir dan fikih. Dalam kelompok ini dapat ditemukan dalam empat pokok cabang: (1) hukum/fikih, (2) Teologi, (3) Filsafat, dan (4) Tasawuf. Sedangkan kajian islam historis melahirkan tradisi atau disiplin studi empiris: antropologi agama, sosiologi agama, psikologi agama dan sebagainya.

Hubungan antara keduanya dapat membentuk hubungan dialektis dan ketegangan. Hubungan Dialektis terjadi jika ada dialog bolak-balik yang saling menerangi antara teks dan konteks. sebaliknya akan terjadi hubungan ketegangan jika salah satu menganggap yang lain sebagai ancaman.

REFERENSI

- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
Asmawi, *Studi Hukum Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012)
Hustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
Imam Khoiri, *Approaches to The Study of Religion*, (Yogyakarta : LKIS Cemerlang Yogyakarta, 2009)
Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: ACAdEMIA+TAZZAFA, 2010)
Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011)
Rosihon Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)